

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND BOARD SIZE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

(Study on Mining Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2013-2018)

Shahfira Yassmien¹, Muhammad Muslih, S. E., M. M²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

shahfirayassmien@students.telkomuniversity.ac.id, muhammadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* penting untuk diungkapkan oleh pihak perusahaan karena informasi tersebut akan menjadi bukti bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Studi ini dilakukan pada 8 perusahaan sektor pertambangan yang ditentukan dengan metode purposive sampling dengan periode tahun 2013-2018, menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Secara parsial profitabilitas dan leverage berpengaruh kearah negatif, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Abstract

Disclosure of Corporate Social Responsibility is important to be disclosed by the company because the information will be proof that the company has carried out its social responsibility activities.

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Leverage, Company Size and Board of Commissioners Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. This study was conducted on 8 mining sector companies that were determined using the purposive sampling method for the period 2013-2018, using the Panel Data Regression Analysis method.

The results showed that simultaneous profitability, leverage, company size, and board of commissioner size affected the disclosure of corporate social responsibility (CSR). Partially profitability and leverage have a negative effect, company size and board of commissioner size have no effect on CSR disclosure.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Board size, Corporate Social Responsibility Disclosure

1. Pendahuluan

pertambangan merupakan bagian penting yang mendukung pembangunan dan perekonomian di Indonesia, dikarenakan pertambangan adalah salah satu sektor utama yang menyumbangkan kas bagi Negara. Pada tahun 2016, industri pertambangan termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak Bumi, gas bumi mineral serta batu bara mencapai Rp 90 Triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA (katakata.co.id)^[1]. Perusahaan dituntut agar tetap mampu untuk terus bersaing di kerasnya persaingan pasar global. Menurut Respati dan Hadiprajitno (2015)^[2] Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bersaing adalah dengan melakukan aktivitas yang tidak hanya berfokus memberikan manfaat pada perusahaan saja, tetapi juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. perusahaan harus memahami bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya sekedar kepada pemegang saham, akan tetapi perusahaan juga harus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. salah satu bentuk dampak positif perusahaan adalah ketika perusahaan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik. Menurut Ariestyawati, Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan (Dewi dan Muslih, 2018)^[3]. Perusahaan dihadapkan pada kenyataan, bahwa walaupun tujuan utamanya mencari keuntungan, namun

tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Diharapkan dengan penerapan CSR maka perusahaan akan dapat melangsungkan usahanya dalam jangka panjang.

Menurut hasil riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pada tahun 2016 melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand, Riset menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility (CSR)* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand dan Singapura. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100. Sementara Singapura mendapatkan 48.8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48.4 dan 47.7 (cnnindonesia.com)^[4].

Penanganan CSR yang belum optimal disektor pertambangan didukung oleh kasus yang dihadapi PT Antam Tbk, sejumlah eks penambang ilegal (gurandil) kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, mengeluhkan sikap PT Antam Tbk yang tidak memperdulikan nasib warga sekitar. Rakyat menilai perusahaan tersebut telah ingkar janji soal pemberdayaan masyarakat dan bantuan dana CSR, usai penerbitan penambang emas ilegal di kawasan tersebut. Firdaus mengungkapkan bahwa “mereka tidak merasakan aliran dana CSR dari PT Antam Tbk. Padahal, ketika mau penertiban, kami dijanjikan adanya aliran dana CSR berikut pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan keterampilan, usaha dan lainnya”. Makmun menyatakan bahwa “warga sekitar yang kerja di perusahaan tersebut juga sedikit, bahkan PT Antam juga menganaktirikan pekerja – pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar” (merdeka.com.)^[5]

Dari fenomena diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya penanganan CSR pada perusahaan tersebut. Padahal jika perusahaan mengoptimalkan kegiatan CSR nya, maka akan menumbuhkan citra positif serta mendapatkan kepercayaan yang penuh dari masyarakat. Philip Kotler dan Nancy Lee juga mengatakan bahwa CSR memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya yang baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. maka, pemerintah akan memberikan keleluasan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis. (Lamia, Zirman, dan Anisma, 2014)^[6].

Dengan adanya fenomena diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan simultan antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, untuk melihat apakah ada hubungan secara parsial terhadap profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, leverage dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, dan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuat keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Yoga dan Sujana, 2018)^[7]. Berdasarkan perspektif teori keagenan, informasi yang disajikan dalam laporan tahunan terutama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat disajikan oleh pemegang saham dan *stakeholders* lainnya untuk mengontrol aktivitas manajer sebagai pihak yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan. Menurut (Hasnia dan Rofingaton, 2017)^[8] semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka konflik antara *agent* dan *principal* pun dapat dikurangi bahkan tidak terjadi lagi karena dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka *principal* akan lebih mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikontrol sehingga tidak akan ada lagi ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak ini.

2.1.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan corporate social responsibility merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005)^[9]. Pengungkapan CSR biasanya terdapat pada laporan tahunan perusahaan dan juga *sustainability report* yang dipublikasikan perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi tentang hal – hal yang berhubungan dengan strategi keberlanjutan dari perusahaan tersebut (Leksono, 2018)^[10]. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *sustainability report* untuk melihat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan

CSRDI_j : Corporate Social Responsibility Index
 $\sum X_{ij}$: Jumlah Pengungkapan 1 jika item pengungkapan CSR diungkapkan 0 jika item pengungkapan CSR tidak diungkapkan
 n_j : Item Pengungkapan CSR (2.1)

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Felicia dan Rasmini (2015)^[11] profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (2.2)$$

2.1.4 Leverage

Leverage adalah kemampuan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Melalui tingkat leverage perusahaan dapat diketahui seberapa besar utang perusahaan kepada kreditor. Pada penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DER:

$$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \quad (2.3)$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, volume penjualan, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural*. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset}) \quad (2.4)$$

2.1.6 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan inti pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan tersebut dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan} \quad (2.5)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Felicia dan Rasmini (2015)^[11] profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai biaya yang lebih untuk menjalankan kegiatan – kegiatan perusahaan salah satunya kegiatan CSR (Dewi dan Sedana, 2019)^[12].

Hasil penelitian (Respati dan Hadiprajitno, 2015)^[13] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya karena profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham.

2.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Leverage adalah kemampuan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Melalui tingkat leverage perusahaan dapat diketahui seberapa besar utang perusahaan kepada kreditor. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Respati dan Hadiprajitno, 2015)^[13].

Hasil penelitian (Respati dan Hadiprajitno, 2015)^[13] menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi juga sehingga perusahaan akan cenderung memperluas pengungkapan CSR nya untuk menutupi resiko tersebut.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

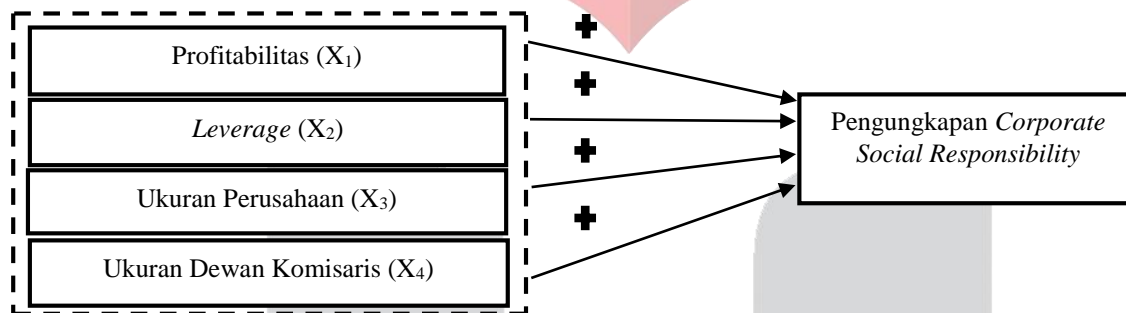
Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Urmila dan Mertha menyatakan bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan dan perusahaan besar akan memiliki karakteristik yaitu aktivitas operasionalnya, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat yang berada di lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi (Kartini, Maiyarni dan Tiswiyanti, 2019)^[14].

Hasil penelitian (Dewi dan Sendana, 2019)^[12] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perhatian yang tertuju pada perusahaan tersebut, yang mana menyebabkan perusahaan mendapat tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial

2.2.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan Komisaris merupakan inti pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris ditugaskan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Proporsi dewan komisaris bisa menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR, dimana semakin besar ukuran dewan komisaris akan memudahkan dalam mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan (Pradnyani dan Sisdyani, 2015)^[15].

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pradnyani dan Sisdyani, 2015)^[15].



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Secara Parsial mempengaruhi *Audit Delay*
 - - - - - → = Secara Simultan mempengaruhi *Audit Delay*

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. 2) perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. 3) perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2013-2018 yang tidak menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban Sosial.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)
 α = Konstanta
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Leverage
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 X_4 = Ukuran Dewan Komisaris
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e = *Error term*
 t = Waktu
 i = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	PROF	LEV	UP	UDK	CSR
Mean	0.067678	0.983256	30.42281	5.75	0.378333
Median	0.052800	0.698600	30.46020	6.00	0.335000
Maximum	0.211900	3.147400	31.96250	8.00	0.960000
Minimum	-0.064000	0.333200	29.06390	5.00	0.080000
Std. Dev.	0.071872	0.770221	0.773038	0.649175	0.202124
Observations	36	36	36	36	36

Sumber: Data yang telah Diolah (2020)

Pada tabel 3.1, menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *mean* sebesar 0.378333. Rata – rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.202124. hal ini menunjukkan bahwa data pengungkapan *corporate social responsibility* pada tahun 2013-2018 berkelompok. Pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0.067678. rata – rata tersebut lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sebesar 0.071872. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas (ROA) pada tahun 2013-2018 tidak bervariasi. Pada variabel Leverage (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 0.983256. rata – rata tersebut lebih besar dari pada nilai standar deviasi sebesar 0.770221. hal ini menunjukkan bahwa data leverage (DER) pada tahun 2013-2018 berkelompok. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 30.42281. rata – rata tersebut lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sebesar 0.773038. hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada tahun 2013-2018 tidak bervariasi. Pada variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 5.75. rata – rata tersebut lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.649175. hal ini menunjukkan bahwa data ukuran dewan komisaris pada tahun 2013-2018 tidak bervariasi.

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Uji signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.3 Uji signifikansi Fixed Effect Model (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.532095	(5,26)	0.2144
Cross-section Chi-square	9.296197	5	0.0978

Sumber: Hasil output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas (*cross section f*) adalah sebesar 0.2144 lebih besar dari 0.05. Maka H_0 diterima atau regresi data panel sebaiknya menggunakan *common effect model*. Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih metode *Common Effect* atau *Random Effect*.

3.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Lagrange Multiplier)

Tabel 3.4 Hasil Uji *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Uji Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.004352 (0.9474)	0.077280 (0.7810)	0.081632 (0.7751)
Honda	0.065972 (0.4737)	-0.277993 --	-0.149921 --
King-Wu	0.065972 (0.4737)	-0.277993 --	-0.149921 --
Standardized Honda	1.657064 (0.0488)	-0.080143 --	-2.488113 --
Standardized King-Wu	1.657064 (0.0488)	-0.080143 --	-2.488113 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.004352

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat bahwa nilai *Breusch Pagan* yaitu 0.9474. nilai tersebut berada diatas 0.05, sehingga H_0 diterima. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik digunakan dari pada *random effect model*.

3.2.3 Hasil Penelitian Model Regresi DataPanel

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Signifikansi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/03/20 Time: 18:19

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585878	1.582874	0.370135	0.7138
PROF	-1.158733	0.508451	-2.278949	0.0297
LEV	-0.140202	0.058041	-2.415560	0.0218
UP	-0.008167	0.057485	-0.142070	0.8879
UDK	0.044729	0.057143	0.782755	0.4397
R-squared	0.266484	Mean dependent var		0.378333
Adjusted R-squared	0.171837	S.D. dependent var		0.202124
S.E. of regression	0.183940	Akaike info criterion		-0.420166

Sum squared resid	1.048854	Schwarz criterion	-0.200232
Log likelihood	12.56298	Hannan-Quinn criter.	-0.343403
F-statistic	2.815551	Durbin-Watson stat	2.247423
Prob(F-statistic)	0.042073		

Sumber : Hasil Outpun Eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil diatas, maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2013-2018 yaitu sebagai berikut:

$$CSR = 0.585878 - 1.158733PROF - 0.140202LEV - 0.008167UP + 0.044729UDK$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.585878 menunjukkan apabila Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris mengalami kenaikan, maka pengungkapan CSR yang dimiliki perusahaan pertambangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.585878.
2. Profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -1.158733 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Profitabilitas, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -1.158733 satuan.
3. Leverage (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.140202 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Leverage, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0.140202 satuan.
4. Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.008167 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Ukuran Perusahaan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0.008167 satuan.
5. Ukuran Dewan Komisaris (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.044729 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Ukuran Dewan Komisaris, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0.044729 satuan.

3.2.4 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.266484	Mean dependent var	0.378333
Adjusted R-squared	0.171837	S.D. dependent var	0.202124
S.E. of regression	0.183940	Akaike info criterion	-0.420166
Sum squared resid	1.048854	Schwarz criterion	-0.200232
Log likelihood	12.56298	Hannan-Quinn criter.	-0.343403
F-statistic	2.815551	Durbin-Watson stat	2.247423
Prob(F-statistic)	0.042073		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh Prob(F-Statistic) sebesar 0.042073 < 0.05 atau dibawah 0.05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2.5 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585878	1.582874	0.370135	0.7138
PROF	-1.158733	0.508451	-2.278949	0.0297
LEV	-0.140202	0.058041	-2.415560	0.0218
UP	-0.008167	0.057485	-0.142070	0.8879
UDK	0.044729	0.057143	0.782755	0.4397

Sumber: Hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil diatas, Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.0297 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh Leverage (DER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.0218 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.8879 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.4397 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji statistik profitabilitas memiliki koefisien sebesar -1.158733 yang artinya memiliki hubungan negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai probabilitas menunjukkan $0.0297 < 0.05$ yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan kearah negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tersebut tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari dan Prasetyono, 2014)^[16] yang mengungkapkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan tersebut (Sembiring, 2005)^[9].

3.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji statistic leverage memiliki koefisien sebesar -0.140202 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai probabilitas menunjukkan sebesar $0.0218 < 0.05$ artinya bahwa leverage berpengaruh signifikan kearah negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, semakin tinggi leverage maka perusahaan tersebut tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*. Hal ini didasari oleh besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dan imbasnya adalah pengurangan dana untuk kegiatan perusahaan yang mana salah satunya adalah pengurangan dana untuk pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari dan Prasetyono, 2014)^[16] yang mengungkapkan adanya hubungan negative antara leverage dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dan imbasnya adalah pengurangan dana untuk kegiatan perusahaan yang mana salah satunya adalah pengurangan dana untuk pengungkapan informasi sosial perusahaan (Dewi dan Sendana, 2019)^[3]

3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji statistic ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.008167 dan nilai probabilitas sebesar 0.8879 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05. berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan (Swasdari dan Sadikin, 2016)^[17] bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).^[15]

3.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji statistic ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.044729 dan nilai probabilitas sebesar 0.4397 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan (Nugroho dan Yulianto, 2015)^[18] bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan (Leksono dan Butar, 2016).^[10]

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Sampel dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan dalam kurun waktu enam tahun, sehingga terdapat 54 total sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji statistik deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0.067678 dan standar deviasi 0.071872. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa data Profitabilitas ini bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0.211900 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sedangkan nilai minimum sebesar -0.064000 dimiliki oleh PT Medco Energi International Tbk.
 - b. Leverage dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Variabel leverage memiliki *mean* sebesar 0.983256 dan nilai standar deviasi sebesar 0.770221. hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti data leverage tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 3.147400 dimiliki oleh PT Medco Energi International Tbk (MEDC). Sedangkan nilai minimum sebesar 0.333200 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).
 - c. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala nominal. Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 30.42281 dan nilai standar deviasi sebesar 0.773038. hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti bahwa data Ukuran Perusahaan tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 31.96250 dimiliki oleh PT Medco Energi International Tbk (MEDC) sedangkan nilai minimum sebesar 29.06390 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk.
 - d. Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini menggunakan skala nominal. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 5.75 dan nilai standar deviasi sebesar 0.649175. hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti bahwa data Ukuran Dewan Komisaris tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 8 dimiliki oleh perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan nilai minimum sebesar 5 PT Elnusa Tbk.
 - e. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Pengungkapan CSR memiliki nilai *mean* sebesar 0.378333 dan standar deviasi sebesar 0.202124. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang artinya bahwa data pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0.9600 dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sedangkan nilai minimum sebesar 0.0800 dimiliki oleh PT Medco Energi International Tbk (MEDC).
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji simultan). Variabel independen seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji parsial) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Profitabilitas berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.
 - b. Leverage berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.
 - c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.
 - d. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://katadata.co.id/infografik/2017/04/24/industri-tambang-penopang-perekonomian>
- [2] Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). *Analisi pengaruh profitabilitas Leverage ukuran perusahaan tipe industri dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4, nomor 4 ISSN: 2337-3806, 1-11.
- [3] Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). *Pengaruh Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. *Kajian Akuntansi*, Vol 19 No. 2 PP212-220.
- [4] <http://www.cnnindonesia.com/nasional/risettemukankualitascsrperusahaanindonesiarendah>
- [5] <http://merdeka.com/peristiwa/tak-dapat-dana-csr-pt-antam-eks-gurandil-di-bogor-mengadu-keistana.html>
- [6] Lamia, V. F., Zirman, & Anisma, Y. (2014). *pengaruh profitabilitas leverage porsi kepemilikan saham publik dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility dalam laporan tahunan perusahaan Food & Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Jom Fekom.
- [7] Yoga, K. P., & Sujana, K. (2018). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan media exposure pada pengungkapan corporate social responsibility*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 25.1 ISSN: 2302-8556.
- [8] Hasnia, & Rofingatun, D. (2017). *Pengaruh profitabilitas likuiditas growth dan media exposure terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, Vol 12 No 1.
- [9] Sembiring, R. Eddy. (2005). *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII, Solo
- [10] Leksono, A. A. (2018). *pengaruh good corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. *Jurnal akuntansi Bisnis*, vol. 16 No. 1 ISSN: 1412-775X.
- [11] Felicia, M., & Rasmini, N. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. In *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vols. ISSN: 2302-8556).
- [12] Dewi, P. A., & Sedana, I. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap pengungkapan corporate social repsonsibility*. *E- Jurnal Manajemen*, Vol 8 No 11 ISSN: 2302-8912.
- [13] Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). *Analisi pengaruh profitabilitas Leverage ukuran perusahaan tipe industri dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4, nomor 4 ISSN: 2337-3806, 1-11.
- [14] Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). *pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 no 2.
- [15] Pradnyani, I. A., & Sisdyani, E. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, ISSN: 2302-8556.
- [16] Permatasari, H. D., & Prasetiono MSi, D. (2014). *pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility*. *Diponegoro Journal of Management*, Vol 4 No 1 ISSN: 2337-3792, 1-9.
- [17] Swandari, F. (2016). *The Effect Of Ownership Structure, Profitability, Leverage. And Firm Size On Corporate Social Responsibility*. *E-ISSn : 2476-9053*
- [18] Nugroho, N. Mirza & Yulianto, A (2015) *Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR perusahaan terdaftar di JII 2011-2013*, *Accounting Analysis Journal*, ISSN: 2252-6765